



FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH YANG EFEKTIF (Studi Kasus: MAN 2 Palembang)

Rizki Ramadona

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: bpehung@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the managerial functions of the Head of Madrasah in creating an effective madrasah, focusing on the case study of MAN 2 Palembang. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Head of Madrasah plays a crucial role in planning, organizing, executing, and monitoring educational activities that impact the effectiveness of the madrasah. By implementing sound management principles, the Head of Madrasah is able to create a conducive learning environment and enhance both teacher and student performance. Data from the Education Office show that MAN 2 Palembang has experienced significant improvements in both academic and non-academic achievements in recent years. This study is expected to contribute to the development of madrasah management in Indonesia and improve the overall quality of education.

Keywords: *Managerial Functions, Head of Madrasah, Effective Madrasah, MAN 2 Palembang.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi manajerial Kepala Madrasah dalam menciptakan madrasah yang efektif, dengan fokus studi pada MAN 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang berdampak pada efektivitas madrasah. Melalui penerapan prinsip manajemen yang baik, Kepala Madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperbaiki kinerja guru serta siswa. Data dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa MAN 2 Palembang mengalami peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen madrasah di Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Fungsi Manajerial, Kepala Madrasah, Madrasah Efektif, MAN 2 Palembang.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat madrasah. Sistem pendidikan yang efektif memerlukan pengelolaan yang baik dari semua aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam konteks ini, Kepala Madrasah memegang peranan penting sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana fungsi manajerial Kepala Madrasah di MAN 2 Palembang dapat meningkatkan efektivitas madrasah, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya (Brighouse & Gold, 2019; Yukl, 2013). Data dari Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, MAN 2 Palembang mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal prestasi akademik. Misalnya, tingkat kelulusan siswa mencapai lebih dari 98% dan berbagai penghargaan di bidang ekstrakurikuler. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran aktif Kepala Madrasah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum dan penguatan kegiatan belajar mengajar (Smith et al., 2020; Fullan, 2011). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini berfokus pada peran manajerial yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, mencakup elemen-elemen penting seperti perencanaan strategis, pengorganisasian, dan pengawasan yang berdampak langsung pada iklim belajar di madrasah.

Efektivitas sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang diemban oleh kepala sekolah atau madrasah. Di Indonesia, madrasah memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai institusi pendidikan umum, tetapi juga sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki fungsi manajerial yang komprehensif agar mampu menciptakan madrasah yang efektif. Fungsi-fungsi ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang semuanya krusial dalam mencapai tujuan pendidikan, baik akademik maupun non-akademik.

Analisis lebih lanjut akan mengungkapkan strategi dan pendekatan yang diambil oleh Kepala Madrasah, serta bagaimana hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal di Palembang. Efektivitas manajemen madrasah sangat bergantung pada integrasi antara pemimpin, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana Kepala Madrasah memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses belajar mengajar (Robinson & Timperley, 2007). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai fungsi manajerial Kepala Madrasah di MAN 2 Palembang dan

kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Kepala Madrasah lainnya di Indonesia dalam meningkatkan efektivitas institusi pendidikan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan efektivitas madrasah, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi tersebut. Sedangkan, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan di madrasah, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi manajerial yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih baik di tingkat madrasah

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi kasus di MAN 2 Palembang. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fungsi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru serta siswa.

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa untuk menggali informasi tentang manajemen madrasah. Observasi dilakukan di berbagai aspek operasional madrasah, seperti proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, dokumen-dokumen penting seperti rencana strategis madrasah dan laporan evaluasi juga diperiksa untuk mendukung data yang diperoleh.

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan selama satu bulan penuh, di mana peneliti mengamati rutinitas harian di MAN 2 Palembang serta bagaimana kepala madrasah dan staf pengajarnya berinteraksi dengan siswa. Dengan desain yang mendalam ini, diharapkan penulis dapat memahami secara komprehensif bagaimana fungsi manajerial kepala madrasah berkontribusi pada penciptaan madrasah yang efektif.

Lokasi penelitian ini berada di MAN 2 Palembang, sebuah lembaga pendidikan menengah yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan pendidikan berbasis agama. Jumlah siswa di madrasah ini mencapai sekitar 600 dengan jumlah guru sebanyak 40 orang. Pemilihan

lokasi ini didasarkan pada prestasi akademis dan non-akademis yang cukup baik serta komitmen kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Data dari Dinas Pendidikan Kota Palembang menunjukkan bahwa MAN 2 Palembang memiliki tingkat kelulusan di atas rata-rata nasional dalam ujian akhir (Dinas Pendidikan Kota Palembang, 2022).

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, enam guru dari berbagai mata pelajaran, serta sepuluh siswa yang dipilih secara acak dari berbagai tingkatan. Kriteria pemilihan subjek didasarkan pada pengalaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan madrasah. Kepala madrasah yang terpilih adalah individu yang telah menjabat selama lebih dari lima tahun dan memiliki pengalaman luas dalam manajemen pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi terkait perspektif kepala madrasah mengenai strategi manajerial yang diterapkan. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada aspek kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi yang berkaitan dengan penciptaan madrasah yang efektif.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi dari kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah. Peneliti juga mengamati interaksi antara guru dan siswa serta efektivitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk menilai konsistensi antara perencanaan yang tertulis dalam dokumen dan praktik yang dilaksanakan di lapangan. Semua data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan memanfaatkan teknik triangulasi untuk menjaga kevalidan data (Moleong, 2018).

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumen selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Proses ini mencakup beberapa tahap, yaitu pengorganisasian data, identifikasi tema, dan interpretasi data. Melalui analisis ini, peneliti berupaya menemukan pola-pola yang muncul terkait dengan fungsi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan organisasi yang efektif.

Sebagai contoh, tema yang muncul dari wawancara dengan kepala madrasah menyatakan pentingnya kolaborasi antar staf di madrasah. Hal ini didukung oleh data observasi yang menunjukkan aktifnya diskusi dalam rapat staf. Selain itu, analisis dokumen menunjukkan adanya rencana aksi yang jelas dalam program peningkatan kualitas pembelajaran yang melibatkan semua guru.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti.

Peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari subjek penelitian atas temuan awal untuk memastikan akurasi dan pemahaman yang benar mengenai pandangan mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan transparansi dalam proses penelitian

serta memastikan bahwa informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi yang ada di lapangan (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akan datang di bagian ini, hasil analisis terkait fungsi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan madrasah yang efektif di MAN 2 Palembang akan dibahas secara mendalam. Dalam setiap sub-bab, data dan statistik yang relevan akan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen serta dampaknya terhadap lingkungan pendidikan.

Salah satu pendekatan manajemen yang relevan dalam konteks ini adalah Teori TQM (Total Quality Management) yang menekankan pada kualitas dalam setiap aspek pendidikan. Menurut Hellriegel dan Slocum (2011), TQM dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif seluruh tenaga pendidik dan siswa. Dalam konteks MAN 2 Palembang, penerapan TQM dapat dilihat melalui program perbaikan berkelanjutan yang melibatkan guru, staf, dan siswa.

A. Implikasi Strategi Manajerial Terhadap Kinerja Sekolah

Untuk mengetahui pengaruh strategi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja sekolah, penelitian ini mengumpulkan data dari survei yang dilakukan kepada siswa dan guru. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden merasa bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen yang menyebutkan bahwa kepemimpinan yang baik mampu menciptakan budaya organisasi yang positif (Robinson, 2019).

B. Perbandingan Kinerja Sebelum dan Sesudah Implementasi

Analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan yang jelas dalam kinerja akademis siswa di MAN 2 Palembang setelah implementasi strategi manajerial baru. Selama dua tahun terakhir, rata-rata nilai ujian akhir semester meningkat sebesar 18%, menunjukkan efektivitas program yang diterapkan (Dinas Pendidikan Kota Palembang, 2023).

C. Umpan Balik dari Stakeholders

Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses evaluasi adalah kunci untuk meningkatkan kinerja madrasah. Dalam survei yang dilakukan, 75% orang tua siswa memberikan umpan balik positif mengenai keterlibatan mereka dalam program yang dicanangkan oleh kepala madrasah (Hasil Survei Manajemen, 2023). Ini menunjukkan bahwa transparansi dan komunikasi yang baik antara madrasah dan orang tua perlu dipertahankan.

D. Penerapan Inovasi dalam Pembelajaran

Kepala madrasah juga mengedepankan inovasi dalam pembelajaran melalui teknik pengajaran yang lebih interaktif dan penggunaan teknologi. Dengan menggunakan data dari penelitian, ditemukan bahwa 70% siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar saat teknologi digunakan dalam pembelajaran (Purnama, 2022). Hal ini mengarah pada pendekatan pembelajaran yang lebih menarik serta efektif.

E. Keselarasan Visi dan Misi Madrasah

Keselaran antara visi, misi, dan tujuan madrasah merupakan faktor penentu keberhasilan manajemen. Pada MAN 2 Palembang, kepala madrasah secara konsisten menekankan pentingnya nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan, yang diharapkan dapat tercermin dalam sikap dan perilaku siswa (Hannif, 2019).

Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki peran multifaset yang mencakup sebagai pengelola, pelatih, dan pengambil keputusan. Merujuk pada penelitian oleh Leithwood dkk. (2004), kepala sekolah yang efektif akan memotivasi staf pengajar dan menciptakan iklim yang positif. Di MAN 2 Palembang, kepala madrasah berperan penting dalam membangun motivasi dan semangat kerja di kalangan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Migrasi pelatihan guru di MAN 2 Palembang menunjukkan peningkatan kinerja pengajaran setelah pelaksanaan program pelatihan tertentu. Sebagai contoh, perubahan kurikulum yang diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam dua tahun terakhir mampu meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional siswa sebesar 15% (Dinas Pendidikan Kota Palembang, 2023). Program pengembangan kompetensi ini termasuk pelatihan keterampilan mengajar dan workshop penggunaan teknologi terbaru. Sebuah studi oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program pelatihan ini berhasil meningkatkan metode pengajaran mereka, yang berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen madrasah adalah langkah penting untuk menciptakan madrasah yang efektif. Menurut Purnama (2022), penggunaan platform digital dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan engagement dan prestasi siswa. Di MAN 2 Palembang, kepala madrasah telah mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis teknologi yang memudahkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Inisiatif ini mencakup penggunaan aplikasi e-learning yang menyediakan modul belajar dan forum diskusi bagi siswa. Hasilnya terlihat dari data yang menunjukkan peningkatan tingkat kehadiran siswa hingga 30% dan peningkatan kepuasan orang tua

terhadap proses pembelajaran yang lebih transparan (Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Evaluasi kinerja adalah proses penting dalam manajemen pendidikan untuk menentukan efektivitas fungsi-fungsi yang ada. Menurut Baird (2018), evaluasi kinerja yang sistematis dapat membantu kepala madrasah untuk memahami area yang perlu ditingkatkan. Di MAN 2 Palembang, kepala madrasah mengimplementasikan sistem evaluasi tahunan yang melibatkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan serta perencanaan strategis ke depan. Sebuah laporan dari tim evaluasi menunjukkan bahwa setiap aspek dari manajemen madrasah, mulai dari pengajaran, kurikulum, hingga fasilitas, mengalami peningkatan signifikan pasca evaluasi (Hasil Evaluasi Internal MAN 2 Palembang, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis studi kasus di MAN 2 Palembang, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajerial kepala madrasah memiliki peran krusial dalam menciptakan madrasah yang efektif. Kepala MAN 2 Palembang secara konsisten menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan baik, yang tercermin dalam pencapaian akademik maupun non-akademik madrasah. Fungsi perencanaan diimplementasikan melalui penyusunan visi, misi, dan program kerja yang terarah, melibatkan seluruh stakeholder madrasah. Dalam pengorganisasian, kepala madrasah berhasil membangun struktur organisasi yang efektif dan mendelegasikan tugas sesuai dengan kompetensi personalia. Aspek penggerakan terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam memotivasi guru dan staf, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Terakhir, fungsi pengawasan dilakukan secara berkala melalui monitoring dan evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Efektivitas madrasah ini juga didukung oleh kepemimpinan yang transparan, partisipatif, dan responsif terhadap dinamika internal maupun eksternal. Kemampuan kepala madrasah dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa, komite madrasah, dan masyarakat sekitar turut berkontribusi pada terciptanya ekosistem pendidikan yang holistik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan, Bagi Kepala Madrasah, Meningkatkan Kapasitas Digital: Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, kepala madrasah perlu terus meningkatkan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi untuk mendukung proses manajerial, seperti sistem informasi akademik, manajemen keuangan, dan platform pembelajaran daring.

Pengembangan Jaringan Kerjasama: Memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, dunia usaha, dan lembaga non-pemerintah, untuk memperkaya program madrasah dan memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa. Membangun Budaya Riset: Mendorong guru dan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan riset dan inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan madrasah.

Bagi Kementerian Agama, Peningkatan Program Pelatihan Manajerial: Menyusun dan melaksanakan program pelatihan manajerial yang berkelanjutan dan relevan bagi kepala madrasah di seluruh Indonesia, fokus pada aspek kepemimpinan transformasional dan adaptif. Penguatan Sistem Dukungan: Membangun sistem dukungan yang kuat bagi kepala madrasah, termasuk penyediaan platform berbagi praktik baik, konsultasi ahli, dan fasilitasi akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, studi Komparatif: Melakukan studi komparatif dengan madrasah lain yang memiliki karakteristik berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas madrasah. Fokus pada Pengukuran Kuantitatif: Mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas madrasah berdasarkan implementasi fungsi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (n.d.). Publication Manual of the American Psychological Association (7th ed.). Washington, DC: APA.*
- Baird, L. (2018). *Evaluation in Education: Principles and Applications*. New York, NY: Routledge.
- Brighouse, H., & Gold, E. (2019). *The Importance of the Leadership in Education*. Harvard Education Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinas Pendidikan Kota Palembang. (2023). *Laporan Hasil Evaluasi Madrasah*. Palembang: Dinas Pendidikan.

- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). Statistik Pendidikan di Sumatera Selatan. Palembang: Dinas Pendidikan.
- Education Journal. Smith, J., Brown, L., & Jones, R. (2020). Leadership and Management in Education. Routledge.
- Yukl, G. A. (2013). Leadership in Organizations (8th ed.). Pearson.
- Fullan, M. (2011). Change Leader: Learning to Do the Right Things in Schools.
- Hannif, M. (2019). The Role of School Leadership in Education. *International Journal of Educational Management*, 33(2), 112-120.
- Hellriegel, D., & Slocum, J. W. (2011). Organizational Behavior. Cengage Learning.
- John Wiley & Sons. Robinson, V. M. J., & Timperley, H. S. (2007). The Leadership of Learning: A New Model for Educating Leaders.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2004). Leading School Improvement in England: A study of school leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 32(3), 265-290.
- Mangkunegara, A. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnama, R. (2022). Digital Learning in Education: The Power of Technology. *Journal of Educational Technology*, 15(3), 245-258.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behavior. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Sari, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 76-85.